

Info Artikel

Diterima : 02 Mei 2024
Disetujui : 17 Oktober 2024
Dipublikasikan : 26 Januari 2025

Feminisme Liberal dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel *Guru Aini*
Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra
(Liberal Feminism and Educational Values in The Novel Teacher Aini by Andrea Hirata: Sociological Study of Literary)

Lathifatus Saidah^{1*}, Sri Utami², Iwan Sugianto³

^{1,2,3}Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

¹fafa19501@gmail.com, ²sri.utami.mpd@unitomo.ac.id, ³iwan.sugianto@unitomo.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: *The aim of this research is to describe liberal feminism and the value of education contained in the Novel Guru Aini by Andrea Hirata from the perspective of the main female characters in the novel, namely Aini and teacher Desi. In this research, a qualitative descriptive approach was used using a literary sociology approach. The data source in this research is the language used in the novel with the methods used in data collection being library techniques, listening techniques and note-taking techniques. The research data is in the form of sentences, phrases, words, discourses and paragraphs containing a form of liberal feminism in the form of women's struggle which is presented as a strong figure and the struggle for equal rights for women in education and decision making, and educational values in the novel Guru Aini by Andrea Hirata This research can also be a reference in relation to the field of literature for conducting different research.*

Keywords: *feminism, novel guru aini, values of education, literary sociology*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan feminisme liberal dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan sudut pandang tokoh utama perempuan dalam novel yakni Aini dan Guru Desi. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam novel dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat. Data penelitian berupa kalimat, frasa, kata, wacana dan paragraf yang berisi feminisme liberal dalam bentuk perjuangan *perempuan* yang dipresentasikan sebagai sosok yang kuat. Selain itu, terdapat perjuangan kesetaraan hak perempuan dalam pendidikan dan pengambilan keputusan, dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam kaitannya dengan bidang sastra untuk melakukan penelitian yang berbeda.

Kata Kunci: feminisme, novel *guru aini*, nilai pendidikan, sosiologi sastra

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, peran perempuan sangatlah dipandang sebelah mata oleh beberapa kalangan, mulai dari menentukan pilihan akan pendidikannya dan bagaimana cara seorang perempuan menyelaraskan kedudukan dan haknya dengan seorang laki-laki. Tidak banyak juga novel atau karya sastra yang melibatkan seorang perempuan menjadi sosok yang lemah tak berdaya, tertindas dan kaum kelas dua, akibatnya perempuan sering diabaikan dalam masyarakat dan dianggap hanya layak berperan aktif di dalam keluarga.

Karya sastra adalah istilah yang digunakan pada saat mengacu pada karya-karya tulis yang memiliki nilai seni dan ekspresi estetika. Hal ini mencakup berbagai jenis karya yang diwujudkan dalam tulisan seperti puisi, prosa. Menulis merupakan proses kreatif pada diri seseorang karena dengan menulis seseorang mengemukakan ide maupun pendapat. Oleh karena itu, akan ada proses kreatif dalam menciptakan sebuah tulisan.

Prosa merupakan sebuah karya sastra yang tidak terikat. Prosa adalah karya sastra yang ditulis secara bebas dan tidak diatur oleh norma-norma seperti rima, diksi, dan irama. Secara etimologis, kata 'prosa' berasal dari bahasa Latin, di mana 'prosa' berarti 'terus terang' (Lafamane, 2020). Karya sastra prosa juga dapat didefinisikan sebagai karya sastra yang digunakan sebagai penjelasan tentang fakta. Prosa dalam pengertian kesastraannya juga disebut dengan fiksi, teks natif atau wacana natif. Istilah tersebut dapat diartikan sebagai cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan karena fiksi merupakan karya natif yang di dalamnya tidak

menyarankan pada kebenaran sejarah sebagai karya imajinasi. Fiksi menyediakan berbagai masalah pada manusia dengan kemanusiaan, hidup dengan kehidupan. Salah satu jenis prosa ialah novel.

Novel merupakan karya sastra fiksi yang berisi pengalaman manusia yang menyeluruh atau sebuah perjalanan seseorang yang berkesinambungan dengan kehidupan manusia. Sebagai karya fiksi novel harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan dengan daya kreativitasnya pula novel diciptakan. Novel mampu menjadi wadah penyampaian ide maupun gagasan yang dipikirkan oleh pengarang.

Novel juga digunakan sebagai bahan ajar yang disasarkan kepada pelajar karena dengan membaca novel siswa dapat menemukan berbagai unsur intrinsik yang terkandung di dalam novel. Unsur intrinsik dalam novel yaitu tema, tokoh atau penokohan, latar, plot atau alur, gaya bahasa, dan amanat.

Pemilihan bentuk novel sebagai objek penelitian tentu didasari oleh beberapa alasan, satu diantaranya novel merupakan salah satu dari karya sastra yang sedang berkembang di masyarakat pada zaman sekarang ini. Banyak penulis-penulis baru yang membuat novel dengan gaya dan cara bahasanya sendiri. Ada pula beberapa novel yang terbit di kalangan masyarakat, yaitu novel yang menceritakan kisah nyata yang dialami oleh sang penulis itu sendiri.

Pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, di dalamnya terdapat hal yang sangat unik yakni dua tokoh utama dalam novel ini ialah perempuan dengan perjuangannya untuk mencapai cita-cita

yang ingin mereka gapai tanpa memandang kastanya sebagai perempuan dengan banyaknya konflik di lingkungan sekitarnya yang masih memandang rendah perempuan dengan banyak pertimbangan dan hal-hal lainnya, hal ini selaras dengan salah satu kajian sastra yang ada yaitu feminisme.

Feminisme ialah salah satu kajian karya sastra yang membahas tentang perbedaan gender. Fenimisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, serta kegiatan organisasi yang mendukung hak-hak dan kepentingan Perempuan, Geofe dalam (Suharto, 2016). Pada novel ini sedikit bersentuhan dengan hal tersebut, yaitu dalam hal melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi bagi seorang perempuan untuk mengejar cita-cita yang ingin digapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme liberal untuk menganalisis bagaimana Perempuan digambarkan dalam novel tersebut dalam konteks hak dan kesempatan yang sama.

Salah satu gerakan yang berfokus pada perjuangan hak-hak perempuan di atas laki-laki dan melawan sistem yang menyebabkan perempuan menderita adalah di negara feminisme. Di sekolah, di tempat kerja, dan di semua aspek kehidupan sosial lainnya, perempuan telah mampu membuktikan bahwa mereka layak sebagai bagian dari masyarakat. Menurut (Melia, 2016) feminisme merupakan suatu gerakan yang memperjuangkan perempuan agar dapat mencapai keselarasan dan persamaan dengan perempuan dan laki-laki lainnya.

Salah satu faktor utama gerakan feminis ialah perempuan ingin mendapatkan pekerjaan yang terhormat, mendapatkan pendidikan dan hak-hak

dihormati. perempuan tidak lagi harus mengalami apa yang dialami Kartini, ditolak aksesnya terhadap pendidikan, namun budaya ini masih dilakukan oleh beberapa orang (Andalas, 2019).

Adapun nilai-nilai Pendidikan yang dapat dipelajari dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata yang berkaitan dengan feminisme seperti mempertanyakan ketidakadilan pemerintah terhadap pendidikan Indonesia bagi kaum ekonomi lemah seperti tokoh Aini dalam novel ini.

Nilai Pendidikan yang ditonjolkan oleh tokoh guru Desi pada novel yaitu pengabdian sebagai guru matematika di kepulauan kecil nun jauh di ujung Selatan Pulau Sumatera. Begitu juga dengan tokoh Aini yang merasakan ketidakadilan bagi dirinya sebagai seorang murid yang ingin mencapai cita-citanya menjadi seorang dokter.

Novel dengan judul *Guru Aini* dikaji menggunakan pendekatan feminisme untuk mengetahui dan mendeskripsikan profil tokoh perempuan dalam novel, mendeskripsikan dan menjelaskan perjuangan kesetaraan gender tokoh perempuan dalam novel. Dari pengkajian dengan pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai-nilai pendidikan, seperti nilai pendidikan agama, moral, sosial, budaya. Dalam karya sastra pasti terdapat nilai atau nasihat yang berisi amanat atau nasihat yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pembacanya. Dengan ini, penulis karya sastra ingin mengajak pembaca untuk mengkaji apakah baik atau buruk, benar atau tidaknya, teladan yang dicontoh atau yang ingin dikritik dalam bagian yang tidak baiknya.

Data yang diambil pun tidak hanya meliputi nilai pendidikan religius saja, melainkan dari nilai pendidikan lainnya, seperti nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan lainnya di Negara Indonesia yang sudah diterapkan dalam lingkungan pendidikan itu sendiri. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman dan prinsip yang membimbing perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan sendiri sangat bervariasi tergantung pada apa yang diajarkan dan dipraktikkan oleh individu atau komunitas tertentu.

Nilai pendidikan religi yakni merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan keyakinan dan praktik keagamaan seseorang dalam konteks pendidikan. Nilai-nilai ini mencakup pemahaman, penghargaan, dan pengamalan ajaran agama atau kepercayaan yang dianut oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan religius juga dapat dibedakan tergantung pada agama atau kepercayaan yang dianut oleh individu atau masyarakat.

Menurut (Rosyadi, 1995) Nilai pendidikan religius adalah suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya berkaitan dengan aspek kehidupan lahiriah, tetapi juga berkaitan dengan keseluruhan diri pribadi manusia dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek spiritual dan moral, serta membantu individu mengintegrasikan nilai-nilai religius ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Nilai pendidikan moral menurut (Hasbullah, 2005) moral adalah kemampuan seseorang untuk membedakan apa yang baik dan apa yang buruk. Yakni merujuk pada sekumpulan prinsip atau standar etika yang membimbing perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam pengambilan keputusan moral. Pendidikan moral bertujuan untuk mengembangkan pemahaman individu tentang apa yang benar dan salah serta mempromosikan perilaku yang moral dan etis. Pendidikan moral merupakan bagian penting dalam perkembangan karakter individu dan masyarakat, karena membantu membangun dasar moral yang kuat yang memandu perilaku individu dan kelompok. Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan ini dapat berbeda-beda di berbagai budaya dan masyarakat, namun tujuannya adalah menciptakan individu yang bertindak dengan integritas, etika, dan kepedulian terhadap sesama.

Nilai pendidikan sosial ialah nilai yang mengacu pada hubungan individu dengan individu lainnya dalam sebuah masyarakat. Bagaimana orang harus bersikap, bagaimana mereka menyelesaikan sebuah persoalan dan juga bagaimana sikap seseorang menghadapi situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sosial, itu juga termasuk dalam nilai sosial. Menurut (Rosyadi, 1995) nilai-nilai pendidikan budaya dianggap baik dan berharga oleh satu kelompok masyarakat atau suku bangsa, tetapi mungkin tidak dipandang baik oleh kelompok lain karena nilai-nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada masyarakat dan kebudayaannya.

Peneliti memilih mengkaji feminisme dan nilai pendidikan karena setelah membaca novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata ini, peneliti banyak menemukan betapa susahnyanya hidup dan berkembang dalam lingkungan yang masih mengangap perempuan itu tidak pantas untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan alasan perempuan akan berada di rumah dan mengasuh anak saja. Dalam novel ini, nilai pendidikan yang dikategorikan tersebut dapat menjadi inspirasi bagi peneliti dan pembaca. seperti menjadi seorang guru matematika di pulau terpencil dan susah payah menemukan murid yang dapat mengerti dan memahami pelajaran matematika dengan segala bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru Desi kepada setiap muridnya.

Ketertarikan cerita pada novel inilah yang mendasari peneliti memilih novel *Guru Aini* karena ketertarikan penulis dalam novel tersebut dapat dipaparkan dalam beberapa hal: pertama, karena adanya beberapa persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kenyataan masyarakat terhadap proses kehidupan manusia dan tindakan yang ditujukan kepada pemerintah diungkapkan langsung oleh pengarang melalui tokoh. Kedua, novel yang dikaji peneliti tentang feminisme dapat menjadi inspirasi bagi banyak perempuan bahwa pendidikan bagi seorang Perempuan juga sangat penting. Ketiga, dalam novel yang dikaji juga terdapat nilai pendidikan yang tersirat di dalamnya. Keunikan lain dalam novel ini ialah ada beberapa kali tokoh di dalam novel itu menggunakan bahasa daerah meskipun dengan menggunakan bahasa daerah, tetapi novel ini memudahkan pembacanya untuk mengerti maksud dan tujuan apa yang ingin

disampaikan oleh penulis novel tersebut. Adapun alasan lain yang melatarbelakangi penulis memilih judul yaitu Feminisme dan Nilai Pendidikan pada Novel *Guru Aini* karena belum ada yang melakukan penelitian.

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang memuat penelitian-penelitian yang terdahulu dan relevan dengan topik penelitian yang sama. (Aziz, 2021) yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabhacara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan religius dikaitkan dengan kepolosan, ketekunan, kerajinan, dan ketakwaan. Persamaan penelitian ini ada pada masalah yang ingin diteliti: nilai pendidikan religi, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari aspek-aspek pengkategorian anatara nilai Pendidikan religi dan nilai pendidikan lainnya, Adapun perbedaan yang cukup jelas dalam objek dari judul novel sendiri sudah bisa membedakannya.

Selanjutnya, penelitian yang disebut “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dilakukan oleh (Isnaeni et al., 2021). Ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter untuk setiap subjeknya, dan bertujuan untuk menerapkannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) nilai pendidikan sosial (2) nilai pendidikan moral, (3) nilai pendidikan religius dan (4) nilai pendidikan budaya. Kompetensi dasar 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel Indonesia atau

terjemahan menunjukkan hubungan analisis tersebut dengan pembelajaran di SMA. Novelty penelitian ini hanya menyoroti kedua tokoh utama Perempuan dalam novel dengan sikap dan norma-norma nilai Pendidikan dan tidak berfokus pada karakter disetiap tokohnya.

Artikel penelitian yang relevan lainnya, (Elneri et al., 2018) “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Mamak* karya Nelson Alwi”, berdasarkan temuan penelitian dan diskusi tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai-nilai pendidikan religius menanamkan ajaran agar manusia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur, menjauhi larangan Tuhan, melakukan apa yang Tuhan perintahkan, dan dengan ikhlas menerima dan memberi. (2) Nilai-nilai ketangguhan menanamkan ajaran agar manusia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersyukur, dan melakukan apa yang Tuhan perintahkan. (3) Dalam novel *Mamak* karya Nelson Alwi, nilai-nilai pendidikan kepedulian ditanamkan. Nilai-nilai ini mengajarkan orang untuk berkolaborasi, sopan santun, berkolaborasi, mematuhi hukum, kasih sayang, demokratis, bersahabat, dan gotong royong. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dalam novel yang diteliti dan aspek-aspek nilai Pendidikan yang diteliti juga berbeda.

Penelitian selanjutnya “Feminisme dalam Novel *Guru Aini* Andrea Hirata” (Nanda Atikah & Sofeny, 2020) menemukan feminisme: kedudukan wanita, tujuan hidup wanita, perilaku dan karakter tokoh wanita, pendirian tokoh wanita, dan peran laki-laki yang mendukung feminis. Novelty penelitian ini yakni menyoroti

sikap dari peran laki-laki dan Perempuan dalam novel dengan menyertakan pendekatan feminisme liberal yang digunakan.

Penelitian sebelumnya dapat menjadi pondasi penting untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang tersebut. Dengan melengkapi dan memperkuat penelitian sebelumnya, penelitian baru dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik, menangani masalah atau kekurangan yang mungkin ada dalam penelitian sebelumnya, dan menghasilkan temuan yang lebih solid atau bahkan inovatif. Ini membantu memperluas batasan pengetahuan kita dan menghasilkan kontribusi baru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan feminisme dan nilai pendidikan religi, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disarankan untuk penelitian ini karena hasilnya tidak dapat diukur dan terdiri dari deskripsi analisis. Peneliti kualitatif memerlukan tingkat kealamian yang tinggi (Bajari, 2015:153) Untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang sebuah situasi atau pengalaman, seorang peneliti melakukan perjalanan mendalam ke sebuah komunitas.

Dalam penelitian ini, feminisme dan nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dijelaskan dan dibahas melalui pendekatan deskriptif. Karena tidak dapat diukur dengan angka, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut

(Moleong, 2005) metode kualitatif deskriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data dapat dijadikan sebagai komponen penting dalam sebuah penelitian.

Data dapat diartikan sebagai komponen penting dalam sebuah penelitian. Data didefinisikan sebagai referensi informasi yang akan dipilih untuk analisis (Saputri, 2020) Oleh karna itu, Kualitas dan ketelitian data yang dikumpulkan bergantung pada ketepatan pemilihan, yang diatur oleh pemahaman konsep atau teori yang kuat.

Sumber data ialah satu hal yang berkaitan dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Sumber data primer dan sekunder dapat digunakan dalam penelitian ini dengan penjabarannya sebagai berikut (Septi Pratiwi, 2023).

Pertama, sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi tersebut kepada peneliti atau pengumpul data secara langsung. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kutipan dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata cetakan pertama tahun 2020 dengan jumlah halaman 306 dari Penerbit Bentang yang memuat perjuangan perempuan dalam bentuk menuntut ilmu dan nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel.

Sumber data yang memberikan informasi kepada peneliti secara tidak langsung disebut sumber data sekunder. Sumber data sekunder untuk penelitian ini termasuk karya literatur novel yang berkaitan dengan subjek penelitian, analisis feminisme dan nilai Pendidikan.

Instrumen penelitian ialah pedoman atau instrumen dalam penelitian. Peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif karena peneliti sendirilah yang

membuat kerangka berpikirnya sebelum melakukan langkah-langkah penelitian. Peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ini. Menurut (Ansasmito et al., 2020) mengungkapkan bahwa untuk mengolah data penelitian ini, instrumen penelitian akan digunakan, karena tujuan utama penelitian yaitu pengumpulan data itu sendiri. Penelitian ini mencari literatur tentang feminisme dan nilai pendidikan. Data yang dikumpulkan difokuskan pada teori yang dihasilkan dari penelitian ini.

Tabel 1 Instrumen Penelitian

No	Kode	data	Intrepretasi
1	FGA		
2	PRGA		
3	PMGA		
4	PSGA		

Keterangan :

FGA : Feminisme dalam *Guru Aini*

PRGA: Pendidikan religi dalam *Guru Aini*

PMGA: Pendidikan moral dalam *Guru Aini*

PSGA: Pendidikan sosial dalam *Guru Aini*

Alat, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian disebut metode Djajasudarma (Aulia et al., 2023:31) Tekni pengumpulan data sangatlah penting dalam penelitian ini agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pustaka, simak dan catat untuk pengumpulan data. (Aulia et al., 2023:31) menyatakan bahwa teknik adalah ungkapan dari metode yang ditentukan oleh alat yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat.

Teknik Pustaka memungkinkan peneliti mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dengan menggunakan sumber tertulis. Teknik simak bebas libat cakap ini menciptakan suasana alamiah dengan membuat peneliti tidak terlihat sebagai orang yang sedang menyimak perilaku para partisipan dalam peristiwa tutur yang disadapnya. Menurut (Mahsun, 2007).

Teknik catat, menurut (Isnaeni et al., 2021) adalah teknik menjaring data yang mencatat hasil penyimakan pada kartu data. Metode ini dapat digunakan sebagai pengganti merekam data atau sebagai pengganti perekam ketika perekam tidak dapat dilakukan karena alasan tertentu.

Peneliti melakukan analisis data untuk memberi makna pada data yang ada. Penelitian ini adalah jenis kualitatif, metode deskriptif menjabarkan, menafsirkan, dan menganalisis data digunakan untuk menganalisisnya data yang diperoleh. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data penelitian (Saputri, 2020): 1) Pertama peneliti melakukan pembacaan pada novel *Guru Aini* secara berulang-ulang agar dapat memahami keseluruhan isi naskah dari novel tersebut. 2) Untuk memahami struktur dan peran perempuan dalam novel *Guru Aini*, serta nilai-nilai pendidikan seperti nilai pendidikan religi, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial pembaca harus membacanya berulang kali. menggunakan sosiologi sastra.

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yang akan dikumpulkan Penulis menggunakan dua cara, yakni: a. Kekuatan atau kecermatan dalam pengamatan saat membaca. Metode ini

digunakan dengan membaca dan mengamati kata, frasa, atau kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan teliti, tekun, dan mendalam. b. Triangulasi waktu. Triangulasi waktu menunjukkan bahwa waktu seringkali mempengaruhi kekuatan data yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengujian kekuatan data dapat dipercaya dapat dilakukan dengan melakukan pengujian dengan melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak konsisten, uji ulang harus dilakukan lagi dan lagi sampai ditemukan kepastian data Sugiyono dalam (Sriwijaya, 2020).

Peneliti menggunakan waktu yang cukup lama untuk menentukan data yang dikumpulkan benar adanya dengan membaca novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan kurun waktu 3 bulan. Diawali dengan membaca pada tanggal 2 September 2023 sampai 30 November 2023. Hal ini juga disertai pemeriksaan melalui sumber-sumber lain, yakni jurnal ilmiah, kumpulan penelitian dan tesis dengan tema nilai Pendidikan. Hasil yang diperoleh melalui triangulasi waktu memberikan koreksi. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki bekal yang matang untuk mengidentifikasi data yang diperoleh dan membuatnya siap untuk dianalisis.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan analisis pada novel *Guru Aini* maka didapatkanlah hasil penelitian feminisme berdasarkan feminisme liberal dan nilai pendidikan yang direpresentasikan oleh tokoh perempuan dalam novel, yakni Aini dan

guru Desi. Data yang diperoleh dengan kutipan kalimat atau dialog dari dalam novel ini terbagi menjadi 4 yakni data 1 sampai dengan data 2 feminisme, data 3 sampai data 8 nilai Pendidikan religi, data 9 sampai 12 nilai pendidikan moral dan data 13 sampai dengan data 16 nilai Pendidikan sosial.

Adapun indikator feminisme dalam kutipan yakni ketidak adanya dukungan orang terdekat dengan Desi yang mendukung keinginannya menjadi seorang guru dan indikator nilai-nilai Pendidikan religi sebagaimana telah dikategorikan menjadi 3 yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

Feminisme dalam Novel Guru Aini

Dalam novel *Guru Aini* dijelaskan bahwa Ibu Desi memiliki kecenderungan sifat feminisme dalam hal tidak menyetujui Desi menjadi seorang guru hal ini menimbulkan perkataan yang tidak seharusnya diucapkan oleh seorang ibu pada anaknya yang ingin mengejar cita-cita yang mulia. Hal yang menunjukkan ibu Desi tidak menyetujui keputusan Desi dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“kau bisa dikirim ke plosok Desi, ke kampung yang listrik saja tak ada. Aduh seramnya! Kau tau sendiri Sumatra ni luas sekali, tak tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juga koprah boleh jadi”. (Guru Aini, 2020:1)

Kutipan data di atas memperlihatkan bahwa tokoh ibu Desi tidak menyetujui keputusan anaknya yang ingin menjadi seorang guru hal ini dapat dilihat pada alur yang diceritakan dalam novel ini. Gejala feminisme yang dimaksudkan disini adalah tidak ada dukungan dari ibu yang telah melahirkannya untuk meneruskan keinginannya bersekolah guru.

Runding adalah tokoh laki-laki yang juga tidak menyetujui keinginan Desi melanjutkan sekolah gurunya itu. Dalam novel *Guru Aini* di ceritakan bahwa Runding menjadi kekasih Desi, saat Desi membicarakan keinginannya untuk melanjutkan sekolah guru agar ia dapat menjadi seorang guru, Runding juga tidak setuju dengan Keputusan itu. Hal itu membuat Desi marah karna profesi yang ingin ia perjuangkan adalah pekerjaan yang sangat mulia. Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Hal di atas sering kali dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat, sering kali orang sekitar lingkungan hidup menerapkan bahwa seorang Perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karna nanti akhirnya mereka hanya Kembali ke dapur dan mengurus keluarganya.

“Itu bicara tak pantas! Enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan materi macam itu!” (Guru Aini 2020:3)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Desi akan tetap memperjuangkan keputusannya menjadi seorang Guru, bahkan ia menentang ucapan Runding yang menghina profesi yang akan ia ambil, dengan tegasnya Desi tetap mempertahankan keputusan yang ingin ia

capai. Hal ini merupakan feminisme yang dimaksudkan dalam memperjuangkan hak atau keputusan yang dilakukan oleh Desi meskipun banyak yang tidak menyetujui keputusannya sekalipun itu kekasihnya.

Dalam kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Desi sebagai seorang Perempuan, juga ingin agar hak atas keputusan dan kehidupannya menjadi seorang guru tercapai. Dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya hal ini juga sering terjadi meremehkan profesi seorang guru yang mengajari dan membimbing siswa di sekolah. Bahkan ada beberapa dari perempuan-perempuan itu memendam keinginan dan cita-citanya karna ketidaksetujuan orang-orang disekitar yang mendukung Keputusan tersebut.

Nilai Pendidikan Religi dalam Novel Guru Aini

Pendidikan religi adalah salah satu nilai-nilai pendidikan yang merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan keyakinan dan praktik keagamaan seseorang dalam konteks pendidikan. Nilai-nilai ini mencakup pemahaman, penghargaan, dan pengamalan ajaran agama atau kepercayaan yang dianut oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan pendidikan. Adapun nilai pendidikan religi digambarkan oleh tokoh Guru Desi, Aini dan Enun sahabat Aini. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai tersebut.

Nilai Pendidikan Religi Hubungan Manusia dengan Tuhan

“Diikatnya perut yang sakit dengan kemeja flannel ayahnya. Kapal itu terlambung-lambung lalu terhempas. Gemeretak seakan mau pecah Desi ta

berhenti berdoa tolak balak.” (Guru Aini, 2020:17)

Dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa Desi memiliki sikap religius dengan membaca doa tolak bala. Doa tolak balak adalah doa yang ditujukan kepada Tuhan yang Maha Esa tujuan untuk mencegah terjadinya suatu musibah yang akan menimpa seseorang, maka apabila manusia ingin selamat dari situasi dan kondisi yang dirasa ia untuk menjauhkannya dari bencana badai laut yang diterjang perahu yang ditumpangi Desi untuk menuju daerah yang akan ditempatinya sebagai seorang Guru matematika yakni Pulau Ketumbi yang berada di ujung Pulau Sumatra. Hal itu dilakukan agar Desi memperoleh perlindungan dan keselamatan dari Tuhan yang Maha Esa.

“Namun kerap pula guru Desi terpekur setelah sholat Magrib, berdoa pelan dan Panjang untuk kebaikan Debut, murid yang telah melukai hatinya itu.” (Guru Aini 2020:25)

Dalam kutipan di atas, menunjukkan sikap guru Desi terhadap Tuhan, ia melaksanakan kewajibannya sebagai umat manusia dengan menjalankan ibadah sholat Magrib dan berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa untuk kebaikan dirinya dan kebaikan untuk muridnya Debut yang sudah melukai hati guru Desi dengan meninggalkannya dan memilih tidak ingin belajar matematika dengan guru Desi.

Nilai Pendidikan Religi Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya

Nilai pendidikan religi tidak hanya digambarkan oleh tokoh Desi saja

melainkan dengan tokoh lainnya yakni Aini. Kutipan berikut adalah gambaran bahwa Aini juga menerapkan nilai pendidikan religi dengan melibatkan hubungan manusia dengan tuhan.

“Pada setiap kesulitan, tersembunyi kemudahan. Begitu ajaran dari Guru mengaji mereka dan itulah yang dialami Aini, Enun dan Sa’diah.”
(Guru Aini, 2020:62)

Dalam kutipan di atas menggambarkan bahwa Aini mempercaikan ucapan Guru ngajinya dimana disebutkan bahwa segala sesuatu yang dialaminya saat ini pasti akan ada jalan keluar yang menantinya. Kutipan tersebut dikuatkan lagi dengan kutipan Aini berikutnya.

Nilai Pendidikan Religi Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

“lalu menyelinap optimisme, lantaran Aini percaya seperti ajaran Guru ngajinya, bahwa seluruh keselamatan hidup manusia merupakan akibat dari nawaitu yang baik. Ingin belajar dari guru yang paling bagus, ai, tak ada nawaitu yang lebih baik dari itu.”
(Guru Aini, 2020:77)

Dalam kutipan di atas semakin menyakinkan bahwa Aini memiliki sikap nilai pendidikan religi yang memiliki hubungannya dengan manusia dan tuhan secara bersamaan. Aini percaya dengan ucapan Guru ngajinya itu bahwa semua sesuatu yang memiliki niat baik maka akan muncul kebaikan lainnya juga. Guru mengaji adalah profesi seseorang yang memiliki ilmu keagamaan dan diajarkan kepada masyarakat umum. Disisi lain Aini juga yakin dengan keputusan ia belajar

matematika dengan guru dan niat yang baik maka akan ada hal yang baik yang akan ia dapatkan juga.

Novel *Guru Aini* juga menceritakan bahwa ada tokoh Enun yang memiliki nilai Pendidikan religi. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa Enun juga memiliki nilai Pendidikan religi.

“tak ada kesenangan dalam kelas neraka bu Desi itu! Tak ada! Kesenangan ada di kelas surga pak Tobah! Tak habis piker aku ini, Nuraini!” (Guru Aini, 2020:74)

Dalam kutipan tersebut Enun menggambarkan kelas Guru Desi dan Pak Tobah dengan surga dan neraka yang mana dapat disimpulkan bahwa lebih enak berada dan nyaman berada di kelas pak Tobah dari pada kelas Guru Desi yang mencekam dan menakutkan, hal ini di dasari oleh sifat Guru Desi yang tegas dalam pelajaran matematika dan tidak ada kata ampun bagi siswa yang bodoh matematika.

Nilai Pendidikan Religi Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Nilai Pendidikan lainnya yang ditunjukkan oleh Aini adalah saat ia merasa dunia menjadi sangat berubah dan dapat digambarkan oleh matematika, seperti kutipan di bawah ini.

“Subhanalloh, beginikah orang genius seperti Guru Desi melihat dunia ? beruntungnya manusia yang dapat melihat dunia dengan cara seperti ini”
(Guru Aini, 2020:197)

Data di atas menjelaskan bahwa disetiap Aini melihat sebuah keindahan dalam hidupnya setelah mengerti dan memahami matematika ia akan

mengucapkan kalimat bacaan tasbih, itulah bentuk rasa syukur Aini terhadap apa yang ia lihat di depan matanya setelah memahami bagaimana cara kerja matematika di sekitarnya saat ini. Hal ini dialami oleh Aini karena kekagumannya terhadap guru Desi dalam bentuk perkataan baik dengan niat untuk menjauhkan keburukan dari Tuhan.

Kaitan dalam penerapannya dalam realitas kehidupan sosial spiritual di masyarakat. Setiap melihat keindahan dalam hidupnya masyarakat sering mengucapkan kalimat tersebut dapat disimpulkan masyarakat menganut ajaran religius dalam kehidupan sehari-hari

Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Guru Aini

Nilai Pendidikan moral adalah kemampuan seseorang untuk membedakan apa yang baik dan apa yang buruk. Merujuk pada sekumpulan prinsip atau standar etika yang membimbing perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam pengambilan keputusan moral. Diceritakan dalam novel ini tokoh Guru Desi dan Aini memiliki nilai pendidikan moral kutipan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

"Itu bicara tak pantas! Enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan materi macam itu!"
(Guru Aini, 2020:3)

Data di atas menunjukkan bahwa Desi melakukan tindakan nilai pendidikan moral dalam hal membela profesi Guru yang dihina oleh Runding. Hal itu dikarenakan Runding yang beranggapan bahwa nasib guru-guru di luar sana tidak terjamin, oleh karena itulah Desi

melakukan pembelaan itu dia mengucapkan bahwa apa yang difikirkan oleh Runding adalah tindakan yang tak pantas diucapkan dan salah besar.

Adapun Desi pernah merasakan keraguan dengan keputusan yang ia ambil dalam bertarung untuk perjuangannya sebagai seorang guru baik atau buruk. Hal ini digambarkan pada kutipan berikut.

"...Betapa mudah semuanya kalau waktu itu dia tak menukar tempat penugasannya dengan Salamah. Namun diyakinkannya dirinya sendiri bahwa tak seorang pun pernah berkata padanya menjadi guru matematika itu akan membuat hidup lebih mudah. Memutuskan menjadi guru matematika berarti siap menghadapi kesulitan di darat, laut, dan udara." (Guru Aini 2020:16)

Data di atas menunjukkan bahwa Desi merasa ragu dengan keputusannya menukar tempat dimana ia akan menjadi guru matematika dengan Salamah, seharusnya waktu itu Desi mendapatkan tempat di Bagansiapiapi, tetapi karena ia merasa kasihan terhadap Salamah keputusan untuk menukar tempat tugas itulah muncul. Dalam kalimat berikutnya ia sadar benar bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan yang baik karena ia meyakini bahwa tidak ada siapa pun yang mengatakan bahwa menjadi seorang guru matematika itu bisa hidup enak, maka apa pun rintangannya Desi siap untuk menanggungnya tidak memandang ia berada di darat, laut maupun udara seperti yang ia paparkan dalam kutipan di atas.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa realitas sosial di masyarakat seringkali ditemui hal semacam itu. Kaitanya didalam kehidupan sosial dimana

masyarakat berperilaku dengan apa yang sedang mereka hadapi yaitu hidup dalam perbedaan, rasa saling percaya, menjunjung sikap saling pengertian, terbuka dalam perbedaan.

Nilai pendidikan moral tidak hanya melibatkan keputusan mana yang baik atau buruk yang harus diambil untuk memutuskan sesuatu sikap atau tindakan melainkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang dipercayai dapat membangun kepercayaan diri seseorang termasuk dalam kutipan di bawah ini.

“Lelah, Laila tapi tanpa idealisme, aku akan lebih Lelah. Tanpa idealisme orang akan hidup dengan menipu dirinya sendiri dan tak ada yang lebih Lelah dari hidup menipu dirinya sendiri.” (Guru Aini, 2020:61)

Data di atas menunjukkan bahwa nilai pendidikan moral yang mengemukakan prinsip-prinsip hidup yang di tonjolkan guru Desi seperti idealisme pada guru matematika seperti yang ia terapkan itu. Guru Desi merasa hal itu perlu baginya, dia tidak mau menjadi orang yang lemah dan lelah karna akan terus membohongi dirinya sendiri. Dalam hal ini guru Desi memiliki prinsip yang membuatnya nyaman dalam keadaan bagaimana pun karena idealismenya itu.

Tak beda jauh sikap Aini dengan gurunya yaitu guru Desi, guru Desi dalam cerita novel ini memiliki banyak prinsip-prinsip etika yang ia pegang kepada dirinya maupun kepada murid yang ia ajar. Kutipan tersebut dibuktikan sebagai berikut.

“kau tahu aku paling tak suka murid tak jujur, man! Para penyontek adalah bandit-bandit sekolah! Sudahlah

misikin! Culas juga! Apa jadinya bangsa ini kalau pelajarnya saja suka curang!” (Guru Aini, 2020:81)

Dalam kutipan data di atas menjelaskan bagaimana guru Desi memberikan prinsip hidup kepada muridnya yang melakukan tindakan yang menurut guru Desi sendiri hal itu telah melukai bangsa ini dengan menyontek saat ujian. Hal ini akan menyebabkan lebih banyak siswa yang melakukan tindakan ini dan guru Desi sangat tidak menyukai tindakan itu. Itulah cerminan nilai pendidikan moral yang ditonjolkan oleh kedua tokoh utama dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini.

Nilai Pendidikan Sosial dalam Novel *Guru Aini*

Nilai Pendidikan sosial ialah nilai yang mengacu pada hubungan individu dengan individu lainnya dalam sebuah masyarakat. Bagaimana orang harus bersikap, bagaimana mereka menyelesaikan sebuah persoalan dan juga bagaimana sikap seseorang menghadapi situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sosial, itu juga termasuk dalam nilai sosial. Desi memiliki salah satu nilai pendidikan sosial dalam sikap menyelesaikan persoalan yang dialami seseorang. Kutipan berikut menunjukkan data tersebut.

“Usah risau, Mah, kita tukar saja kau dapat bagansiapiapi, aku siap ke Pulau Tanjong... Tanjong apa tadi? Tanjong gambar? Tak apa-apa.” (Guru Aini, 2020:11)

Data di atas menunjukkan bahwa Desi memiliki sikap itu dan digambarkan dalam data di atas Desi melakukan hal yang mungkin orang akan menilainya itu adalah

kesalahan, menukar tempat yang entah ia mengetahui atau tidak pulau itu. Tetapi Desi melakukan hal itu demi menyelesaikan masalah yang dialami Salamah, Desi tidak mau temannya itu menangis karena ditempatkan di pelosok untuk menjadi seorang guru matematika. Ternyata benar saja hal yang ia alami setelah melakukan itu ditunjukkan dengan kutipan berikut ini.

“Desi terkapar di pojok palka sambil memengangi kepala yang pening dan perut yang terus-menerus mual. Seorang laki-laki menghampirinya dan tanpa ba bi bu meletakkan ember kaleng di dekatnya good timing, saat itu pula Desi menghamburkan muntahnya ke dalam ember itu.” (data 14, guru aini 2020, hlm:16)

Data di atas menggambarkan kondisi yang dialami Desi setelah melakukan penyelesaian permasalahan dengan Salamah yakni menukar tempat dinas. Desi berada disituasi yang ia sendiri baru merasakannya pertama kali, tetapi disaat itu Desi merasa dibantu oleh awak kapal. Awak kapal itu memberikan ember kosong kepada Desi untuk menadahi gejala yang ia rasakan dalam perut. Interaksi yang dilakukan Desi dengan awak kapal adalah salah satu dari kriteria nilai pendidikan sosial.

Desi merasakan kehangatan yang ditunjukkan oleh warga Ketumbi. Satu hal lagi yang membuat Desi memiliki salah satu dari kriteria nilai pendidikan sosial yakni sikapnya terhadap orang yang telah membantunya. Hal itu ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

“guru meminta mereka meletakkan benda itu di atas meja yang telah dirapatkan ke dinding. Guru mengucapkan terimakasih, kedua lelaki itu pergi” (Guru Aini, 2020:201)

Data di atas menunjukkan bahwa dalam situasi bagaimana pun Desi tetap mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah membantunya, hal itu menunjukkan interaksi sosial yang dialami oleh Desi dalam situasi itu Desi telah meminta tolong kepada kedua lelaki itu untuk menaruh barang pesannya di atas meja yang telah dia sediakan. Adapun nilai Pendidikan sosial yang ditonjolkan oleh Desi dan sikapnya yang santun untuk mengutarakan hal itu kepada orang lain. Hal itu dijelaskan dalam kutipan berikut.

“ terimakasih but, tapi dari potonganmu tampak benar aku lebih punya duit ketimbang kau, usah macam-macam kau, but,” (Guru Aini, 2020:206)

Data di atas menunjukkan bahwa Desi adalah orang yang dapat mengondisikan dirinya dalam situasi bagaimanapun. Di kutipan tersebut diceritakan bahwa dia menolak harga diskon yang diberikan oleh Debut karna melihat bahwa Debut lah yang paling membutuhkan lebih membutuhkan uang dari pada Desi.

Novel *Guru Aini* adalah novel fiksi yang bisa membuat pembacanya memiliki ketertarikan untuk membaca dan memahami alur cerita yang disajikan, khususnya pada perjuangan dalam menggapai cita-cita dan nilai-nilai pendidikan. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menjadi sebuah buku yang sangat berperan penting untuk membantu

generasi-generasi agar lebih membuka mata dengan dengan perjuangan guru untuk memandaikan muridnya dalam mata pelajaran yang banyak tidak disukai itu. hal ini dapat menjadi pembelajaran atau ilmu baru yang didapatkan oleh pembaca terutama para siswa.

Bedasarkan hasil analisis data dinyatakan bahwa dari data yang diperoleh terdapat bentuk feminisme dan nilai-nilai Pendidikan. Hal ini terbukti dari Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Ditemukan bentuk-bentuk feminisme dan nilai pendidikan yang terdiri atas feminisme dalam bentuk karya sastra yang membahas tentang perbedaan gender dan karakteristik yang dimiliki oleh perempuan. Oleh karna itu, penelitian ini membahas tentang kesadaran akan diskriminasi, ketidakadilan dan subordinasi perempuan serta upaya untuk mengubah sistem masyarakat yang lebih adil. Analisis data ditunjukkan sesuai dengan teori feminisme menurut Muttaqqim dan analisisnya pun sudah relevan dengan teori yang digunakan.

Begitu juga dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel *Guru Aini* karya Andra Hirata yang terbagi menjadi tiga jenis yakni nilai pendidikan religi, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial. Nilai pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah hubungan manusia dengan tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua komponennya. Analisis ini berkaitan dengan teori menurut Elneri, dkk. Yakni agama memainkan peran penting dalam sejarah karena kita hanya dapat memahami jiwa suatu masyarakat ketika kita memahami agamanya. Analisis data dalam bentuk nilai pendidikan moral pun juga demikian, berdasarkan dari teori Nurgiantoro tentang

tujuan dari sastra yang mendukung nilai moral adalah untuk mengajarkan orang tentang nilai-nilai etika, seperti apa yang baik dan apa yang buruk, serta apa yang harus dilakukan dan dihindari, sehingga tercipta tatanan hubungan manusia dengan manusia yang baik.

Nilai Pendidikan sosial yang digambarkan dalam novel *Guru Aini* ini keakraban. Jika seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu yang lama, maka mereka akan menjadi akrab hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan dalam analisis data yaitu teori yang dikemukakan oleh Zubaedi yang membagi menjadi tiga poin dari nilai sosial yakni kasih sayang, tanggung jawab dan keserasian hidup. Maka analisis data yang penulis peroleh dari dalam novel *Guru Aini* ini relevan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat penelitian sebelumnya dengan menambahkan aspek-aspek feminisme dan nilai Pendidikan dari sisi guru Desi dan Aini sebagai tokoh utama. Dampak positif yang akan ditimbulkan untuk pembaca dalam penelitian ini adalah bagaimana kita meneladani sikap tokoh guru desi yang tidak mau dianggap profesi dan cita-citanya menjadi seorang guru itu remeh dan tidak akan bisa sejahtera, dan dalam novel ini semua itu di tunjukkan oleh guru Desi.

Adapun tokoh Aini seorang anak perempuan dari keluarga yang sederhana dan hanya mengandalkan uang hasil dari berjualan mainan dipinggir pelabuhan. Ia memiliki cita-cita yang sangat mulia yakni ingin menjadi dokter, dan pastinya banyak sekali rintangan yang dihadapinya. Maka dari itu, penelitian ini melibatkan 2 aspek

yakni feminisme dari sosok 2 tokoh perempuan yang ada dalam cerita dan nilai Pendidikan yang ditunjukkan tidak hanya dari kedua tokoh saja melainkan dari tokoh lainnya juga.

Peneliti sadar akan keterbatasan dan kekurangan waktu saat melakukan penelitian ini, maka dari itu peneliti berharap kepada peneliti-peneliti berikutnya agar bisa lebih mengulas banyak tentang isi dari novel ini dengan sisi pandang dan dengan metode-metode yang sangat luas dan bervariasi.

Simpulan

Dapat disimpulkan dalam representatif perempuan bahwa sosok perempuan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, yakni Aini dan guru Desi mencerminkan bahwa mereka adalah sosok yang berani dalam melakukan perlawanan dalam norma-norma gender tradisional yang membatasi. Pada tokoh Perempuan di novel ini yang berani untuk mengambil sikap atas hal yang sedang terjadi. Berdasarkan feminisme liberal sosok perempuan dalam film dipresentasikan sosok yang kuat, sosok yang selalu memperjuangkan hak-hak yang setara antara perempuan dan laki-laki seperti kakri, Pendidikan dan jalanhidup mereka sendiri.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat beberapa nilai pendidikan, termasuk nilai pendidikan religi dengan 3 aspek yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial. Dapat disimpulkan juga dengan menggunakan

pendekatan feminisme liberal dengan sosiologi sastra disekitar akan menimbulkan sikap-sikap nilai Pendidikan dalam dirinya.

Peneliti sadar akan kekurangan dan keterbatasan waktu yang ada maka saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya dapat lebih melengkapi objek-objek feminisme dan nilai pendidikan dari sudut pandang berbeda dan dengan menggabungkan pendekatan feminisme dan nilai pendidikan lainnya.

Penelitian ini juga akan menimbulkan diskusi atau perbedaan pendapat dalam masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam kaitannya dengan bidang sastra untuk melakukan penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ansasmito, Sutrimah, & Hasanudin, C. (2020). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA." *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Arbain, A. (2017). Pemikiran Hamka dalam Novel-novelnya: Sebuah kajian sosiologis. *Jurnal Puitika UNAND*, 13(2)
- Aulia, T. N., Asbari, M., Insan, U., & Indonesia, P. (2023). *Lite Literaksi :Jurnal Manajemen Pendidikan* "Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali." 01(01), 30–33.

- <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3492173>
- Atikah, V. N. (2022). Feminisme Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *EDU-KATA*, 8(1), 82-95.
- Aziz, A. (2021). “Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara.” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>
- Chamalah, E., Nuryyati, R., & Nurbaya, S. T. (2020). Representation of Teacher in Andrea Hiratas Novel Guru Aini: A Study of Literary Psychology. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30659/jamr.1.2.121-132>
- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman, A. (2018). “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi.” *Puitika*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.25077/puitika.14.1.1--13.2018>
- Irwansyah, M. (2016). "Nasionalisme Dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah". *FITK UIN Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34528>
- Isnaeni, P. R., Rosyida, F., & Asror, A. G. (2021). “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” *Eduutama*, 1, 1–8. <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1584/>
- Kamiluddin, U., Herawati, L., & Barat, J. (2024). Karya Hanung Bramantyo : Kajian Feminisme Liberal. 6, 278–297. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v6i2.3454>
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14021>
- Mahsun, E. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (revisi 4). PT Raja Grafindo Persada, Makasar.
- Miladiyah, S. H. (2014). “Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syaraif Hidayahullah Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24636>
- Misra, N. (2018). “Karakter Tokoh Utama Novel Sendalu Karya Chavchay Syaifullah.” *Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa & Sastra*, 2(1), 30–26.
- Ningsih, L. A., Rohayati, N., & Agustini, R. (2022). Nilai Moral Dalam Novel Selebar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 309-314.

- Nur Endah, P. dan E. I. (2021). "Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kepedulian Lingkungan." *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 14–24.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak*. UGM Press. Jogjakarta.
- Nurmalia, M. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Nuristifah, H. (2021). "Aspek Sosiologi Sastra Dan Nilai Edukatif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 57–66.
- Puspita, Y. (2019). "Stereotip Terhadap Perempuan Dalam Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy: Tinjauan Sastra Feminis." *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v1i1.7>
- Saputri, lintang cahyu dan yoyoh nur laelijah. (2020). nilai pendidikan karakter pada novel perahu kertas karya dewi lestari. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–13. e-ISSN: 2714-9862
- Septi Pratiwi, I. (2023). "Analisis Psikofeminisme Pada Novel Amba Karya Laksmi Pamuntjak." In *Journal of Engineering Research*. Dr. Soetomo Surabaya. <https://doi.org/10.25139/fn.v6i2.6715>
- Setianingsih, Y. (2019). "Nilai Nasionalisme dan Moral Dalam Novel Diponegoro dan Perang Jawa Karya Ms Ardian Gajah dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Linguista: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 3(1), 50–58. <http://doi.org/10.25273/linguista.v3i1.4654>
- Shandy, T. M. (2014). *Woman Obstacles in Pursuing Her Dream in Drama Proof by David Auburn* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- sriwijaya, U. (2020). "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Suharto, sugihastuti dan. (2016). "Kritik Sastra Feminis." *Pustaka Belajar*. [http://eprints.undip.ac.id/73070/1/Jurnal_Skripsi_\(Destiobella_Esterlita_-_13010114140114\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/73070/1/Jurnal_Skripsi_(Destiobella_Esterlita_-_13010114140114).pdf)
- Suwardi. (2011). *Sosiologi Sastra*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v5i1.12728>
- Tudzahra, Salsadila, Samsiarni, E. S. (2023). "Gaya Bahasa dan Penegasan Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata." *ALGAZALI: International Journal of Educational Research*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/ai>

jer.v5i2.448

Wicaksono, A. (2017). Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi). Yogyakarta: In Penerbit Garudhawaca.

Zubaedi. (2016). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar